

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST SECTION CAESARIA

THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY MOBILIZATION AND THE POST SECTIO CAESAREA WOUND HEALING PROCESS

Riski Megawati¹, Umi Khasanah², Lia Mulyanti³, Sherkia Ichtarsi Prakasiwi⁴

^{1,3} Program studi S1 kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah

^{2,4} Program studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah

Corresponding author : rizqimega88@gmail.com

ABSTRAK

WHO (word health organization) menyatakan standar dilakukan operasi sectio caesarea (SC) sekitar 5-15%. Hasil riset kesehatan dasar/ Rikesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi sectio caesarea. Angka persalinan ibu melalui operasi sectio caesarea di Indonesia tahun 2018 mencapai 79,3%. Rancangan pada penelitian ini adalah deskriptif Korelasi melalui tindakan Cross Sectional, yaitu suatu pendekatan yang mempelajari hubungan mobilisasi dini sebagai variable independen dan penyembuhan luka post section caesarea sebagai variable independen. Dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode non random sampling jenis purposive sampling. Hasil penelitian di dapatkan Adanya hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea dengan nilai P adalah $0,046 < 0,005$.

Kata kunci : Mobilisasi, SC, Penyembuhan Luka

ABSTRACT

WHO (Word Health Organization) states that the standard for sectio caesarea (SC) surgery is around 5-15%. The results of basic health research/2018 Rikesdas stated that 15.3% of deliveries were carried out via sectio caesarea. The rate of maternal deliveries through sectio caesarea in Indonesia in 2018 reached 79.3%. The design of this research is descriptive correlation through cross-sectional measures, which is an approach that studies the relationship of early mobilization as an independent variable and post-sectional wound healing as an independent variable. With the sampling technique using a non-random sampling method purposive sampling type. The results of the study found that there was a relationship between early mobilization and the wound healing process post sectio caesarea with a P value of $0.046 < 0.005$.

Keywords: Early Mobilization, Wound Healing, SC

PENDAHULUAN

Menurut WHO (word health organization) menyatakan standar dilakukan operasi sectio caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio caesarea*. Angka persalinan sectio caesarea di Indonesia juga terus meningkat baik di rumah sakit swasta maupun rumah sakit pemerintah. Persalinan sectio caesarea di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11% dibandingkan 3,9%. Hasil riset kesehatan dasar/ Rikesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi sectio caesarea. Angka persalinan ibu melalui operasi sectio caesarea di Indonesia tahun 2018 mencapai 79,3% (RISKESDAS, 2018).

Di Jawa Tengah sendiri persalinan dengan sectio caesarea pada tahun 2018 yaitu sebesar 11,8% (Profil Dinas Kesehatan, 2018) sedangkan di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal pada tahun 2020 yaitu 792 persalinan dengan sectio caesarea.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan mobilisasi dini terhadap sembuhnya luka *post sectio caersarea* sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *post sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

Rancangan pada penelitian ini adalah *deskriptif Korelasi* melalui tindakan *Cross Sectional*, yaitu suatu pendekatan yang mempelajari hubungan mobilisasi dini sebagai variable independen dan penyembuhan luka *post section caesarea* sebagai variable independen. Dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *non random sampling* jenis *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan 57 responden mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 33 orang (57,9%) dan minoritas responden berumur 17-25 tahun sebanyak 24 orang (42,1%).

Tabel 4.1 Karakteristik Umur

Variabel	Frekuensi	(%)
17-25 th	24	42,1
26-30 th	33	57,9
Total	57	100

Karakteristik responden berdasarkan pendidikann dan 57 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (31,6%), responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang (26,3% dan minoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (21,1%), responden berpendidikan S1 sebanyak 12 orang (21,1%).

Tabel 4.2 Karakteristik Pendidikan

Variabel	Frekuensi	(%)
SD	15	26,3
SMP	12	21,1
SMA	18	31,6
S1	12	21,1
Total	57	100

Dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 42 orang (73,7%), minoritas responden melakukan mobilisasi dini sebanyak 15 orang (26,3%).

Tabel 4.3 Karakteristik Mobilisasi Dini

Variabel	Frekuensi	(%)
Dilakukan	15	26,3
Tidak Dilakukan	42	73,7
Total	57	100

Hasil analisa Hubungan Mobilisasi Dni Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal. Mayoritas responden yang melakukan mobilisasi Dini dan mengalami proses penyembuhan luka cepat sebanyak 12 orang (21%) sedangkan minoritas responden yang melakukan mobilisasi dini dan mengalami proses penyembuhan luka lambat sebanyak 3 orang (5,3%).

Menurut Heriana (2014), menyatakan perubahan posisi miring kanan dan miring kiri pada hari pertama, duduk pada hari ke 2 sampai 4 serta ambulasi atau jalan hari 4 sampai 6.

Tabel 4.4 Karakteristik Proses Penyembuhann Luka Operasi

Variabel	Frekuensi	(%)
Cepat	24	42,1
Lambar	33	57,9
Total	57	100

Dapat dilihat bahwa pada table diatas bahwa mayoritas responden yang mengalami proses penyembuhan luka lambat sebanyak 33 orang (57,9%) dan minoritas responden yang mengalami proses penyembuhan luka cepat sebanyak 24 orang (42,1%).

Tabel 4.5 Hubungan Proses Penyembuhan dan Tindakan Mobilisasi Dini

Proses Penyembuhan luka	Mobilisasi Dini		Total	P Value
	Ya	Tidak		
Cepat	12	12	24	0,046
Lambat	3	30	33	
Total	15	42	100	

Mayoritas responden yang tidak melakukan mobilisasi dini dan yang mengalami proses penyembuhan luka lambat sebanyak 33 orang (57,9%) dan minoritas yang tidak melakukan mobilisasi dini dan yang mengalami proses penyembuhan cepat sebanyak 12 orang (21,1%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p sebesar $0,046 < 0,005$ artinya terdapat hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat penyembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya thrombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu.

Pada ibu *post partum* diharapkan tidak perlu khawatir dengan adanya jahitan karena mobilisasi dini baik untuk jahitan, agar tidak terjadi pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah dan untuk ibu *post partum* dengan operasi *sectio caesarea* tetapi mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, aliran darah tersumbat serta fungsi otot akan mengalami penyumbatan. Salah satu solusi yaitu dengan memberikan mobilisasi dini selama 2-4 jam dan 6-8 jam untuk mempercepat kesembuhan luka pada ibu *post partum*.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas ibu berumur 26-30 tahun sebanyak 33 orang (57,6%) dan minoritas responden berumur 17-25 tahun sebanyak 24 orang (42,1%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan 57 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak orang (31,6%), responden berpendidikan SD sebanyak orang (26,3%) dan minoritas responden berpendidikan smp sebanyak orang (21,1%), responden berpendidikan S1 sebanyak orang (21,1%).
2. Adanya hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan nilai P adalah $0,046 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia. *Asian Development Bank, November*, 1.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Fauziah, L., Rahman, N. & Hermiyanti. (2017). Faktor Resiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Taipa Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 4 (3):
- Herlina, S., & Nurmaliza. (2018). Pola Asuh dalam Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Balita di Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Journal Of Midwifery Science*. 2 (1): -
- Maesarah, M., Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka'aba, I. (2021). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 50–58.
<https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19082>
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Wijaya*, 3(2), 151–155.
- Noviyanti, L.A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong. Universitas Jember.
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Poltekkes Jogja. (2021). Penilaian Status Gizi. *Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung Dengan Kejadian Stunting*.
- Prakhasita, R. C. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Skripsi*, 1–119.
- Pulungan, S. (2022). Stunting, Keadaan Dan Penanganan Di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Nauli*, 1(3), 85–90

- Rahman, F. D. (2018). PENGARUH POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1451>
- Rahmi H.G, I. (2017). Telaah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Kota Padang Berdasarkan Berat Badan Per Tinggi Badan Menggunakan Metode Cart. *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 18(02), 86–99. <https://doi.org/10.24036/eksakta/vol18-iss02/59>
- Rezkiyanti, F. A. (2021). *sumber zat gizi dan penilaian status gizi. Universitas Islam Negeri Alauddin makassar*. 10.
- Trisnawati, M., Pontang, G. S., & Mulyasari, I. (2016). *JGK-vol.8, no.19 Juli 2016*. 8(19), 113–124
- UNICEF. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.
- VDMA, Fähling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., E.V., T.-I. S. K., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., Industrie, D. P., ... Kommission, E. (2018). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom
- WHO. (2020). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates). *Global Health Observatory Data Repository*, 35. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi Ke Empat* (P. . Lestasi (ed.)). Salemba Medika.

Setiyani, M. S. (2020). *Permenkes No. 2 Tahun 2020* (Issue 3).

Sugihantono, A. 2015. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta : Kementrian Kesehatan

Kendal, P. (2022). *Pemerintah Serious atasi Stunting dengan Target Penurunan 3 Hingga 5 Persen*. Kendalkab.Go.Id